JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA:
Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 77-83
DOI: 10.34305/jikbh.v14i01.664
E-ISSN: 2623-1204 **P-ISSN:** 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Pengembangan video kesehatan reproduksi sebagai media edukasi siswa SMP

Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

How to cite (APA)
Utami, D. R. R. B. Pengembangan video kesehatan reproduksi sebagai media edukasi siswa SMP. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 77–83. https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.664

History
Received: 30 Januari 2023
Accepted: 6 April 2023
Published: 1 Juni 2023

Coresponding Author
Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami, Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, dyahrahmawatie@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja merupakan masa peralihan dari anak ke dewasa, dengan berbagai perubahan yang ada. Apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan munculnya perilaku berisiko pada remaja. Salah satu perilaku berisiko yang muncul adalah perilaku seksual pra nikah yang berdampak bukan hanya pada remaja itu juga pada orang lain, bukan hanya saat ini tetapi juga dampak jangka panjang. Edukasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi menjadi salah satu tindakan pencegahan perilaku berisiko pada remaja tersebut. Pemilihan media video yang menarik, sederhana dan jelas bermanfaat dalam proses edukasi kesehatan reproduksi siswa SMP.
Metode: Pengembangan media edukasi menggunakan rancangan *Research & Development* dengan ADDIE model yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi
Hasil: Adanya media edukasi berupa video dengan durasi 1 menit 52 detik dengan materi karakteristik remaja (pubertas), pentingnya kesehatan reproduksi dan cara merawat kesehatan reproduksi. Video tersebut terdiri dari animasi gambar, tulisan dan suara.
Kesimpulan: Video edukasi kesehatan reproduksi mampu dijadikan media edukasi yang menarik dan dapat digunakan secara daring ataupun luring
Saran: Sekolah melalui guru dapat menyampaikan materi kesehatan reproduksi menggunakan media ini.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, remaja, SMP, video

Pendahuluan

Indonesia mengalami bonus demografi, dimana prevalensi remaja mencapai 24 % dari total populasi (BPS, 2020). Tingginya populasi remaja menjadi suatu hal yang menguntungkan seiring dengan peningkatan kualitas remaja, tetapi menjadi hal yang merugikan jika terjadi hal sebaliknya.

Remaja merupakan periode transisi anak-anak ke dewasa. Beragam perubahan terjadi pada masa remaja,salah satunya adalah munculnya tanda seksual sekunder dan adanya dorongan seksual (Perry et al., 2014). Karakteristik remaja yang unik dengan segala perubahannya menjadikan remaja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengurangi munculnya perilaku berisiko (Kyle & Carman, 2014).

Perilaku seks berisiko menjadi salah satu perilaku berisiko yang dilakukan remaja. Hal ini dikarenakan remaja sedang dalam perkembangan seksual. Hasil SDKI 2017 mencatat bahwa 80 % remaja telah berpacaran. Kebanyakan pria dan wanita yang berpacaran melakukan berbagai aktivitas mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba-raba sampai ada yang telah melakukan hubungan seksual sebanyak 8 % pria dan 2 % wanita (BKKBN, 2017).

Perilaku seksual berisiko berdampak pada aspek psikologis (marah, perasaan bersalah, takut), fisik (kehamilan tidak diinginkan, stunting pada anak, terinfeksi penyakit menular seksual), dan social (dikucilkan, perubahan peran) (Chokprajakchad et al., 2018). Beragam dampak dari perilaku seksual berisiko kurang dipikirkan oleh remaja. Pengetahuan yang kurang berdampak pada sikap yang negatif atau cenderung melakukan perilaku seksual berisiko (Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Izzawati Arlis, 2021).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah remaja adalah pengetahuan Kesehatan reproduksi. Semakin baik pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi menimbulkan kewaspadaan terkait perilaku seksual berisiko remaja (Khaerudin et al., 2022). Edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja penting untuk diberikan. Ironisnya orang tua merasa tidak nyaman dan tidak mampu dalam memberikan pendidikan seksual (Parwati et al., 2021). Hasil wawancara dengan 3 guru SMP Negeri menyatakan merasa ragu- ragu dan bingung memulai dari mana untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan belum adanya media yang menarik yang dapat digunakan guru untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Materi yang ada berupa buku pelajaran yang membahas mengenai sistem reproduksi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 siswa SMP di enam sekolah di Semarang didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa (53%) membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, dengan media yang paling diminati adalah video (62%). Adapun materi yang diinginkan terkait pubertas, cara merawat organ reproduksi, pacaran yang sehat dan organ reproduksi (Rusady et al., 2017). Penggunaan video menjadi pilihan karena video melibatkan banyak indera dari audience sehingga menjadi hal yang menarik dan menjadikan mudah memahami dalam suatu edukasi.

Video pembelajaran menjadi pilihan yang tepat dalam media pembelajaran karena efisiensi waktu kelas, memberikan kesempatan untuk belajar aktif pada siswa, memberikan penjelasan terkait materi dengan jelas, memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda tiap individu (Agustini & Ngarti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran terkait kesehatan reproduksi pada siswa SMP untuk memfasilitasi pembelajaran siswa yang menarik dan mudah untuk di bagikan kepada siswa dan individu yang membutuhkan.

Metode

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Science Journal*
VOL 14 No 1 (2023)
E-ISSN: 2623-1204 P-ISSN: 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Tahapan tersebut adalah analisis, desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi. Mode ini membantu dalam pengembangan konten dan desain pengajaran yang efektif dan efisien baik daring maupun luring (Aldoobie, 2015).

Tahap analisis merupakan awal dari penelitian pengembangan, dimana dilakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan mengenai isi dan materi pembelajaran. Tahap desain dilakukan dengan menyusun materi, Menyusun *storyboard* dan merumuskan tampilan awal media dan komponen pendukung. Tahap pengembangan media dilakukan dengan validasi media oleh validator untuk mengetahui layak atau tidaknya media digunakan. Validasi dilakukan oleh 3 orang dengan kepakaran bidang materi, media dan guru mata pelajaran. Selanjutnya tahap implementasi adalah tahap perbaikan setelah adanya masukan dari tim validator. Terakhir adalah evaluasi respon terhadap 10 siswa mengenai video kesehatan reproduksi tersebut.

Hasil

Proses pembuatan media edukasi tentang kesehatan reproduksi ini menggunakan tahapan pada model ADDIE yakni analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru dan siswa yang bersekolah di SMPN 2 Plupuh. Guru yang terlibat sebagai responden adalah guru mata pelajaran biologi, bimbingan konseling dan pendidikan jasmani kesehatan. Ada 7 siswa dari kelas 7, 8 dan 9 yang menjadi responden penelitian. Materi wawancara mendalam mengenai urgensi materi kesehatan reproduksi, isi materi, model pembelajaran. Adapun hasil rangkuman wawancara mendalam ada di tabel 1.

2. Desain

Tahap ini dilakukan dengan perumusan tujuan yang akan dicapai yakni peserta didik mampu menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi dengan sub pokok bahasan berupa definisi, perubahan yang dialami masa remaja, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Proses desain menggunakan aplikasi powtoon dan aplikasi editing video berupa kinemaster. Powtoon digunakan untuk desain video (gambar dan tulisan) sedangkan aplikasi editing video digunakan untuk menggabungkan suara dengan video gambarnya.

Berikut adalah tampilan dari beberapa slide yang ada :

Gambar 1. Slide pembukaan video

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Science Journal*
VOL 14 No 1 (2023)
E-ISSN: 2623-1204 P-ISSN: 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Gambar 2. Slide penjelasan materi

3. Pengembangan

Pengembangan video ini dilakukan dengan melakukan validasi dengan 3 orang validator yakni konten ini adalah Shoim Sahriyati, S.Sos, selaku LSM pemerhati anak, Bapak Ari Nugroho, S.Sn., M.Sn untuk ahli media dan ibu Rini, S.Pd selaku guru BK. Ketiga validator menyimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan bagi siswa SMP karena video ini bersifat informatif, sederhana dan jelas Video ini juga cukup menarik bagi siswa karena dilengkapi dengan suara yang memperjelas tulisan serta animasi gambar yang ada.

Selain kelebihan media, validator menyampaikan adanya kelemahan yang perlu diperbaiki, yakni layout tulisan dan gambar lebih center sehingga tidak terpotong jika ditayangkan menggunakan LCD, serta perlu ditambahkan kesimpulan berupa pesan singkat terkait materi.

Gambar 4. Slide penutup

4. Implementasi

Tahap ini dilakukan penyempurnaan produk dan penggunaan media untuk proses pembelajaran.

5. Evaluasi

Tahap ini dilakukan evaluasi terhadap 10 peserta didik mengenai media ini. Penilaian peserta didik yang berkaitan dengan rasa senang dalam aktivitas belajar, ketertarikan belajar, kesadaran untuk belajar, dan sikap memperhatikan saat belajar mencapai 85% yang berarti sangat baik.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mendalam dengan Guru dan Siswa

No	Pertanyaan	Rangkuman Hasil 1
1	Seberapa penting materi kesehatan reproduksi bagi siswa SMP	Sebagian besar siswa mengatakan bahwa materi kesehatan reproduksi remaja merupakan materi yang penting, tetapi setelah pelajaran berlalu kebanyakan siswa lupa karena ada beberapa yang tidak dipahami. Guru mengatakan bahwa materi kesehatan reproduksi ada di beberapa mata pelajaran seperti IPA, penjaskes dan BK. Semua guru mengatakan bahwa materi mengenai kesehatan reproduksi penting untuk diajarkan kepada siswa karena menjadi bekal siswa terkait kehidupannya.

2	Apakah materi yang sudah diajarkan pada siswa SMP mengenai kesehatan reproduksi?	Siswa mengatakan materi yang sudah diajarkan guru berupa anatomi organ reproduksi, bagaimana proses reproduksi, sedikit cerita mengenai cara merawat organ reproduksi. Guru biologi mengatakan yang diajarkan adalah anatomi dan fisiologi organ reproduksi, sistem reproduksi reproduksi. Guru BK mengatakan yang diajarkan mengenai pergaulan yang sehat, dampak pergaulan bebas. Mengingat pandemi maka hanya diajarkan jika ada yang konsultasi, tidak secara klasikal. Guru penjas mengajarkan mengenai infeksi menular seksual.
3	Bagaimana metode yang sudah digunakan untuk mengajarkan materi kesehatan reproduksi bagi siswa SMP	Siswa mengatakan ada yang menggunakan video saat mengajarkan proses pembuahan, Kebanyakan membaca materi yang ada di buku teks. Guru mengatakan media yang digunakan masih buku teks, untuk media belum banyak. Saat pandemi pembelajaran harus daring, proses diskusi kurang maksimal, karena luring juga banyak tantangannya, mengingat materinya sensitif.

Pembahasan

Pengembangan media edukasi peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja pada siswa SMP ini menggunakan tahap ADDIE Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang efektif dan efisien yang bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum di berbagai tataran (Cheung, 2016).

Media yang dikembangkan ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi yang bisa diakses dan diterima oleh semua siswa. Tahapan pengembangan yang telah dilalui pada penelitian ini meliputi analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi.

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses kebutuhan untuk menentukan prioritas akan kondisi yang diharapkan yang dibandingkan dengan kondisi yang ada. Hal ini untuk memastikan ketiadaan kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Rusady et al., 2017).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa dan guru, maka didapatkan hasil bahwa kebutuhan dalam jangka dekat adalah media untuk pembelajaran kesehatan reproduksi belum ada materi terkait perubahan remaja (pubertas) dan cara merawat organ reproduksi yang bisa disampaikan secara daring dan luring. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rusady et al., (2017), yang menyatakan bahwa kebutuhan kesehatan reproduksi siswa SMP adalah pubertas, pacaran sehat dan cara meningkatkan kesehatan reproduksi dengan media video. Video dipilih karena melibatkan banyak indera siswa sehingga menjadikan menarik dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Media yang dipilih sejalan dengan penelitian Lisanda et al., (2019), yang menjelaskan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan dengan ular tangga. Video dapat meningkatkan minat dalam belajar kesehatan reproduksi, kemampuan motorik, mendukung dalam proses pengamatan fenomena sehingga bisa menelaah isu yang ada dan solusinya, jika dilakukan secara berulang maka akan muncul sikap positif akan kesehatan reproduksi (Wati, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Djannah et al., (2020), bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan pendapat dari beberapa pakar ahli untuk mengetahui kelayakan dari media ini setelah selesai dikembangkan. Hal ini sejalan dengan

penelitian Widiyastuti & Nurcahyani (2020), yang menggunakan ahli media dan ahli materi dalam memvalidasi media yang dibuat sebelum diuji cobakan kepada siswa dengan skor rata-rata sangat layak. Ahli media memberikan penilaian mengenai tampilan media sedangkan ahli materi memberikan penilaian mengenai isi materi dan penyajian sehingga memiliki kesesuaian dengan kurikulum.

Kesimpulan

Materi mengenai kesehatan reproduksi merupakan materi yang penting bagi siswa SMP mengingat tahap perkembangan berada pada masa remaja yang memiliki perubahan aspek fisik, social maupun psikologis. Materi pubertas, pentingnya kesehatan reproduksi dan cara merawat organ reproduksi merupakan materi yang bermanfaat dan perlu diberikan. Penggunaan media video kesehatan reproduksi dengan 3 sub topik tersebut yang dikemas secara sederhana, menarik dan informatif bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Saran

Guru dan siswa dapat memanfaatkan media ini untuk penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi dan menyebarluaskan melalui berbagai media social. Perlunya eksplorasi dari penelitian lain untuk mengembangkan materi yang lain dan juga perlunya uji coba skala luas untuk lebih menguatkan efektifitas media.

Daftar Pustaka

Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(April 2020), 62–78.

Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, *5*(6), 68–72.

Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Izzawati Arlis, Y. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal_Kebidanan*, *11*(1), 608–615. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132

BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606.

BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020*.

Cheung, L. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education*, *2016*, 1–6. https://doi.org/10.1155/2016/9502572

Chokprajakchad, M., Phuphaibul, R., & Sieving, R. E. (2018). Sexual health interventions among early adolescents: an integrative review. *Journal of Health Research*, *32*(6), 467–477. https://doi.org/10.1108/JHR-04-2018-0004

Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Sukesi, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *9*(1), 138–143. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20410

Khaerudin, M. W., Mamlukah, Wahyuniar, L., & Suparman, R. (2022). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022*. *13*(2), 202–211.

OPEN ACCESS

https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.578

Kyle, T., & Carman, S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (E. Tiar, S. Isneini, & B. Barid (eds.)). EGC.

Lisanda, F. P., Yudianti, I., & Mansur, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *8*(1), 23–35.

Parwati, L. D., Pramitaresthi, I. G. A., Ayu, G., & Antari, A. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual pada Remaja di Kecamatan Kuta Kabupaten Bandung. *Community of Publishing In Nursing (COPING), 9*(4), 441–449.

Perry, S. E., Hockenberry, M., Lowdermilk, & Wilson, D. L. (2014). *Maternal Child Nursing Care* (K. Cashion & Alden (eds.)). Elsevier.

Rusady, I. K., Shaluhiyah, Z., & Husodo, B. T. (2017). Analisis Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Smp Di Wilayah Kecamatan Pedurungan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *5*(5), 1010–1020.

Wati, R. E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.

Widiyastuti, D., & Nurcahyani, L. (2020). Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(3). https://doi.org/10.22146/jkr.65821